

# Prioritas Pengembangan Infrastruktur di Kelurahan Kamaru Kecamatan Lasalimu Kabupaten Buton

Nina Haryati<sup>1\*</sup>, Abdul Widayat Abzari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Dayanu Inhsanuddin

\*e-mail: ninaharyatist@gmail.com

(Received: 19 Mar. 2022 ; Reviewed: 19 Mar. 2022.; Accepted: 2 Jun 2022)

## Abstract

*This research was to analyze the condition of the existing infrastructure and determine the priority of infrastructure development in Kamaru Village, Lasalimu District, Buton Regency, where to determine the priority of infrastructure development needs in this study using the Integrated Rural Accessibility Planning (IRAP) method and to determine the indicator value, this research method uses the Integrated Rural Accessibility Planning (IRAP) method. home interview method. This study discusses six infrastructures, namely: clean water infrastructure, transportation infrastructure, solid waste infrastructure, telecommunications infrastructure and drainage infrastructure. The results of this study indicate that the availability of the transportation network is quite good, there is drainage and is connected to all environments, the availability of clean water networks is not maximized because there is no PDAM network, the availability of solid waste infrastructure is not maximized because there are no sustainable landfills in every environment, infrastructure telecommunications has not been served properly. Based on the analysis using the IRAP method, the infrastructure development priorities in Kamaru District are: the first priority is the development of telecommunications infrastructure infrastructure with a weighted value of 10.485% The second priority, the construction of solid waste infrastructure with a weighted value of 9.766%.*

*Key words: Kamaru Village, Buton, Infrastructure Development, IRAP, Infrastructure Priority.*

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi eksisting infrastruktur dan menentukan prioritas pengembangan infrastruktur prasarana yang ada di Kelurahan Kamaru Kecamatan Lasalimu Kabupaten Buton, Metode yang digunakan, yaitu metode *Integrated Rural Accessibility Planning* (IRAP) untuk menentukan prioritas pengembangan kebutuhan infrastruktur dan metode *home interview* untuk menentukan nilai indikator. Pada penelitian ini membahas enam prasarana yaitu: prasarana air bersih, prasarana transportasi, prasarana persampahan, prasarana telekomunikasi dan prasarana drainase. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan jaringan transportasi sudah cukup baik terdapat drainase yang terhubung ke semua lingkungan, ketersediaan jaringan air bersih belum maksimal karena belum terdapatnya jaringan PDAM, ketersediaan prasarana persampahan belum maksimal karena belum ada tempat pembuangan sampah yang berkelanjutan disetiap lingkungan, prasarana telekomunikasi belum terlayani dengan baik. Berdasarkan analisis menggunakan metode IRAP, prioritas pengembangan infrastruktur di kelurahan Kamaru adalah: prioritas pertama pengembangan infrastruktur prasarana telekomunikasi dengan nilai bobot 10,485 % Prioritas kedua, pengembangan infrastruktur persampahan dengan nilai bobot 9,766 %.

Kata Kunci : Kelurahan Kamaru, Buton, Pengembangan Infrastruktur, IRAP, Prioritas Infrastruktur

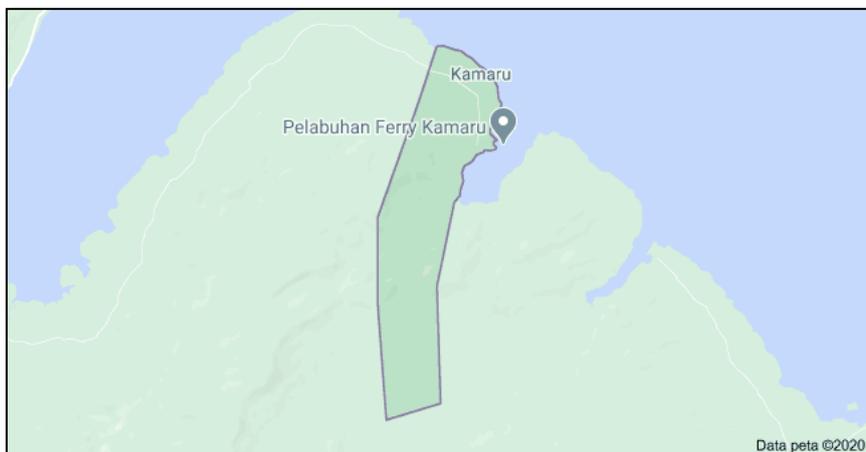
## Pendahuluan

Pertumbuhan dan perkembangan suatu wilayah merupakan fenomena yang terjadi pada setiap wilayah untuk mencapai kemajuan. Akan tetapi perkembangan yang terjadi tidak diimbangi dengan peningkatan pelayanan infrastruktur yang memadai, sehingga pada masa yang akan datang kondisi ini dapat menurunkan kualitas lingkungan dan menghambat perkembangan dan kemajuan wilayah secara keseluruhan. Pengembangan infrastruktur baik itu sarana maupun prasarana mempunyai peran penting dalam pengembangan wilayah. Tersedianya sarana dan prasarana yang sesuai kebutuhan dapat mendukung segala kegiatan yang terdapat di wilayah tersebut. Peranan infrastruktur dalam suatu wilayah dimana ketersediaan sarana dan prasarana dapat meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat. Kondisi fisik dari infrastruktur juga berpengaruh dalam penentuan distribusi sumber daya dan pelayanan guna memenuhi kebutuhan masyarakat. Isu strategis dalam pengembangan infrastruktur antara lain peningkatan Prasarana Air bersih, Prasarana Persampahan, Prasarana Transportasi, Prasarana Telekomunikasi, Prasarana Jaringan Listrik, dan prasarana Drainase. Dalam menentukan prioritas pengembangan infrastruktur prasarana maka peneliti akan menggunakan metode *Integrated Rural Accesibility Planiing* (IRAP) dimana metode ini merupakan sebuah proses yang berkelanjutan yang telah diterapkan diberbagai negara berkembang. Kelurahan Kamaru merupakan kelurahan dengan penduduk terbanyak di Kecamatan Lasalimu Kabupaten Buton Sulawesi Tenggara, yang berdasarkan survei awal masyarakat masih sulit dalam mengakses infrastruktur untuk memenuhi kebutuhan, maka dari itu penulis ingin meneliti prioritas pengembangan infrastruktur agar dapat memenuhi kebutuhan prasarana di kelurahan Kamaru dimana pengembangan infrastruktur prasarana dasar diharapkan menjadi prioritas bagi pemerintah demi kepentingan sosial, ekonomi dan budaya disutu wilayah (Direktorat Jendral Cipta Karya Kementrian Pekerjaan Umum, 13 Tahun 2015).

Berdasarkan pengamatan kondisi eksisting di Kelurahan Kamaru masih memerlukan pembangunan infrastruktur dimana menurut undang-undang RI No 4/1992 bahwa prasarana lingkungan merupakan kelengkapan dasar fisik lingkungan yang memungkinkan lingkungan dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Maka dari permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk menentukan skala prioritas berdasarkan pendapat dari masyarakat yang ada di Kelurahan Kamaru. Pengembangan infrastruktur di Kelurahan Kamaru diharapkan dapat meningkatkan kualitas sosial, ekonomi dan lingkungan sebagai tempat hidup dan beraktivitas masyarakat.

## Metode

Penelitian ini di laksanakan di Kelurahan Kamaru Kecamatan Lasalimu Kabupaten Buton. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode IRAP untuk mengetahui prioritas pengembangan kebutuhan infrastruktur yang ada di Kelurahan Kamaru.



**Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian**

Pengambilan dan pengumpulan data dilakukan di lokasi penelitian dengan mengambil sampel responden sebanyak 30 responden, hal ini sesuai pendapat Singarimbun dan Effendi (1995) yang mengatakan bahwa jumlah minimal uji coba kuesioner adalah minimal 30 responden. Dengan jumlah minimal 30 orang maka distribusi nilai akan lebih mendekati kurve normal.

Responden yang terdiri dari masyarakat yakni Kepala Lurah, Camat dan Masyarakat yang diwakili oleh kepala keluarga masing-masing, dengan menggunakan metode *home interview* untuk mengetahui tingkat prioritas dari masing-masing infrastruktur prasarana, adapun sampel pada penelitian ini adalah masyarakat dan tokoh-tokoh masyarakat yang tinggal di kelurahan Kamaru yang berada di enam lingkungan berbeda yaitu lingkungan Kamaru, lingkungan Sampalu, lingkungan Kanari, lingkungan Sampoabatu, lingkungan Wambololo dan lingkungan Rawa.

### a. Profil Infrastruktur Kelurahan

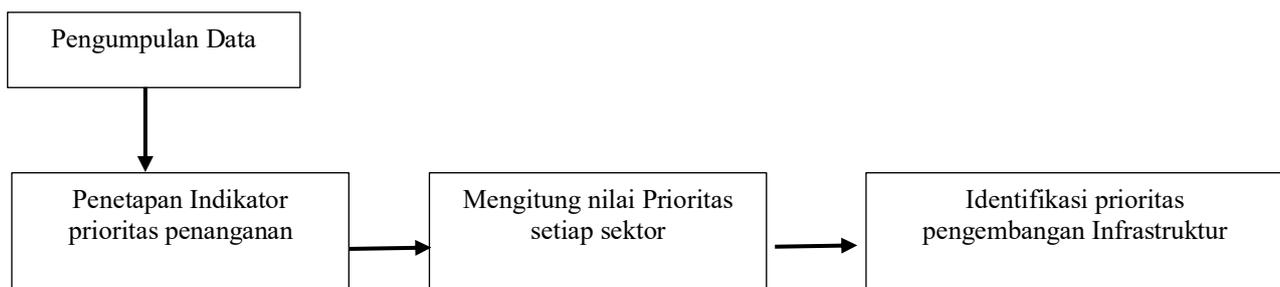
Profil Infrastruktur yang ada di Kelurahan Kamaru dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini :

**Tabel 1. Profil Infrastruktur Kelurahan Kamaru**

Sektor Air	Air sungai, sumur gali dan air hujan
Prasarana Transportasi	Jalan Aspal, Perkerasan Jakan Tani, dan Jembatan
Prasarana Air Bersih	Sumur Gali, Sungai, Air Hujan
Prasarana Persampahan	Timbun, di bakar, dibuang di laut
Prasarana Telekomunikasi	1 Tower
Prasarana Jaringan Listrik	PLN, Genset.
Prasarana Drainase	Drainase dibahu jalan

### b. Tahap analisis data dapat di uraikan sebagai berikut :

Pada tahapan ini peneliti akan menganalisis kebutuhan dan seberapa penting masing-masing indikator infrastruktur prasarana yang dapat memenuhi kebutuhan hidup masyarakat di kelurahan Kamaru kecamatan Lasalimu, pada tahap ini penulis menggunakan metode *Integrated Rural Accesibility Planning* (IRAP) sehingga dapat dilihat infrastruktur prasarana apa yang menjadi prioritas untuk dikembangkan sesuai tingkat kepentingan masyarakat di kelurahan Kamaru.



**Gambar 1. Tahap Analisi Data**

### c. Penetapan indikator Prioritas Infrastruktur

Untuk menentukan sektor prioritas infrastruktur maka kita perlu menetapkan indikator infrastruktur yang akan ditinjau. Dimana pada metode IRAP ini nilai yang rendah menunjukkan indikator infrastruktur tersebut dalam kondisi dapat dijangkau oleh masyarakat, sementara nilai yang tinggi menunjukkan indikator infrastruktur tersebut sulit untuk dijangkau oleh masyarakat. Nilai ini di urutkan dari nilai terkecil yaitu nilai Nol sampai dengan nilai Tujuh. Nilai nol menunjukkan kondisi yang mudah dan nilai tujuh menunjukkan kondisi yang sulit.

Kategori indikator aksesibilitas ditentukan dengan menggunakan persamaan berikut

$$AI_{min} = I_{max} \times K_{max} \times \sum R_0 \quad (1)$$

$$AI_{max} = I_{max} \times K_{max} \times \sum R_0 \quad (1)$$

$$\Delta = \frac{AI_{max} - AI_{min}}{n} \quad (3)$$

$$AI_0 = AI_{min} \quad (4)$$

$$AI_1 = AI_{min} + \Delta \tag{5}$$

$$AI_2 = AI_{min} + 2 \Delta \tag{6}$$

$$AI_n = AI_{min} + n \Delta \tag{7}$$

$$AI_n = AI_{max} \tag{8}$$

Dimana :

$AI_{min}$  = Kemungkinan Nilai AI terkecil

$AI_{max}$  = Kemungkinan Nilai AI terbesar

$i$  = Indikator sub sektor Prioritas

$k$  = Nilai Indikator sub sektor prioritas

$\Sigma R_0$  = Jumlah rumah tangga

#### d. Penetapan bobot indikator

Tidak semua indikator sama pentingnya. Beberapa indikator mungkin lebih penting dari indikator yang lain. Untuk itu, setiap indikator memiliki bobot yang berbeda. Bobot indikator diperoleh dari survei kuesioner kepada beberapa *key informan* /sampel penelitian di wilayah studi. Selanjutnya setiap *key informan* atau sampel penelitian harus mengidentifikasi seberapa penting setiap indikator menjadi prioritas. Setiap *key informan* diberikan 5 pilihan yaitu

- Indikator Tidak penting =1
- Indikator tidak begitu penting =2
- Indikator agak penting = 3
- Indikator penting = 4
- Indikator sangat penting = 5
- 

#### e. Perhitungan nilai Prioritas

Dengan adanya nilai indikator dan bobotnya, maka dapat dihitung nilai Prioritasnya

$$\text{Nilai aksesibilitas} = \sum_{i=1}^n \text{Nilai Indikator} \times \text{Bobot Indikator}$$

Tabel 2. Perhitungan Nilai Prioritas

No	Responden	Nilai Indikator			Bobot Indikator			$\sum_{i=1}^n$ (I <sub>1</sub> x B <sub>1</sub> )	$\sum_{i=1}^n$ Rerata (I <sub>1</sub> x B <sub>1</sub> )
		I <sub>1</sub>	I <sub>2</sub>	I <sub>n</sub>	B <sub>1</sub>	B <sub>2</sub>	B <sub>n</sub>		
1									
n									

### Pembahasan

#### a. Perhitungan Nilai Prioritas Pengembangan Infrastruktur

Pada perhitungan nilai prioritas dapat melihat tingkat kemudahan atau kesulitan terhadap terhadap prasarana, semakin tinggi nilai prioritasnya maka semakin sulit mendapatkan pelayanan prasarana tersebut, ataupun sebaliknya. Rekapitulasi hasil perhitungan nilai prioritas dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi nilai prioritas total rata-rata kelurahan Kamaru

Lingkungan/Dusun	Infrastruktur Prasarana	Nilai Prioritas
Sampalu	1. Prasarana Transportasi	6,13
	2. Prasarana Air Bersih	7,966

	3. Prasarana Persampahan	7,333
	4. Prasarana Telekomunikasi	8,56
	5. Prasarana Jaringan Listrik	5,16
	6. Prasarana Drainase	6,221
<b>Kamaru</b>	1. Prasarana Transportasi	6,333
	2. Prasarana Air Bersih	7,512
	3. Prasarana Persampahan	9,766
	4. Prasarana Telekomunikasi	8,333
	5. Prasarana Jaringan Listrik	5,43
	6. Prasarana Drainase	5,766
<b>Sampoabatu</b>	1. Prasarana Transportasi	6,566
	2. Prasarana Air Bersih	7,766
	3. Prasarana Persampahan	8,766
	4. Prasarana Telekomunikasi	10,25
	5. Prasarana Jaringan Listrik	6,33
	6. Prasarana Drainase	6,033
<b>Kanari</b>	1. Prasarana Transportasi	5,966
	2. Prasarana Air Bersih	6,966
	3. Prasarana Persampahan	8,976
	4. Prasarana Telekomunikasi	10,485
	5. Prasarana Jaringan Listrik	5,666
	6. Prasarana Drainase	7,333
<b>Wambulolo</b>	1. Prasarana Transportasi	6,233
	2. Prasarana Air Bersih	7,333
	3. Prasarana Persampahan	8,333
	4. Prasarana Telekomunikasi	5,685
	5. Prasarana Jaringan Listrik	5,966
	6. Prasarana Drainase	6,766
<b>Rawa</b>	1. Prasarana Transportasi	6,766
	2. Prasarana Air Bersih	6,976
	3. Prasarana Persampahan	7,962
	4. Prasarana Telekomunikasi	8,221
	5. Prasarana Jaringan Listrik	6,766
	6. Prasarana Drainase	7,033

Pada tabel di atas dapat dilihat prioritas pengembangan infrastruktur di kelurahan Kamaru, yaitu pengembangan prasarana Telekomunikasi dengan nilai bobot terbesar yaitu 10,485 yang terapat di lingkungan Kanari, disusul dengan pengembangan prasarana persampahan di lingkungan Kamaru dengan nilai bobot sebesar 9,766, kemudian pengembangan prasarana air bersih dengan nilai bobot 7,966 di lingkungan Rawa, kemudian pengembangan prasarana drainase dengan nilai bobot 7,033 di lingkungan Rawa, kemudian terakhir pengembangan prasarana jaringan listrik dengan nilai bobot 6,777 di lingkungan Rawa

## b. Kondisi

### 1. Instrastrur Prasarana Trasnportasi

Prasarana Transportasi di kelurahan kamaru sudah terhubung keseluruh lingkungan dengan lebar jalan aspal 5 meter, jalan tani 3 sampai 4 meter, moda transportasi masih didominasi dengan kendaraan bermotor dan mobil angkutan umum. Infrastruktur Prasarana air bersih

Prasarana air bersih di kelurahan Kamaru masih belum terdapat jaringan pelayanan PDAM, Masyarakat masih menggunakan sumur gali sebagai sumber air dengan biaya swadaya masyarakat.

### 2. Infrastruktur Persampahan

Pengelolaan persampahan di kelurahan Kamaru masih tidak berkelanjutan, tidak terdapatnya tempat pembuangan sampah akhir. Masyarakat masih melakukan pembuangan sampah di pinggir jalan, di laut dan di bakar.

### 3. Infrastruktur prasarana Telekomunikasi

Untuk prasarana telekomunikasi terdapat 1 tower pemancar di lingkungan Wambulolo, dan belum terkoneksi dengan baik disemua lingkungan.

4. Infrastruktur Prasarana Jaringan Listrik  
Pada kelurahan Kamaru sudah teraliri jaringan listrik PLN.
5. Infrastruktur Prasarana Drainase  
Sistem drainase dikelurahan kamaru ada beberapa yang terbuat dari beton dan drainase alami

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan metode IRAP maka prioritas strategi pengembangan infrastruktur pada kelurahan Kamaru, yaitu :

- a. Pengembangan infrastruktur prasarana telekomunikasi dengan nilai bobot terbesar (nilai bobot 10,485), yakni dengan cara peningkatan jaringan telekomunikasi
- b. Prioritas kedua adalah pengembangan Infrastruktur persampahan (nilai bobot 9,766) dengan cara pengadaan tempat pembuangan sampah di setiap lingkungan.
- c. priotas pengembangan infrastruktur di kelurahan Kamaru, prioritas utama telekomunikasi memiliki pengaruh tingkat kepentingan sehingga menjadi dasar pertimbangan dalam pengembangan infrastruktur telekomunisi yang lebih baik lagi agar masyarakat dengan mudah melakukan komunikasi antar wilayah untuk meningkatkan ekonomi dan sosial

## Daftar Pustaka

- ....., 2008, Laporan profil kelurahan Kamaru, Kelurahan Kamaru Kabupaten Buton Sulawesi Tenggara
- Badan Pusat Statistik 2019. Kecamatan Lasalimu Kabupaten Buton Dalam Angka. Kabupaten Buton Badan Pusat Statistik.
- Direktorat jendral cipta Karya. 2015. Menteri Rapat Kordinasi Teknis Penyediaan Perumahan. Jakarta : Kementrian Pekerjaan Umum.
- Dixon-Fyle Kanyhama, 1998. Accesibility Planinning and Local Development, The application.
- Haryati Nina. 2019. Priority of Deveopment Infrastructure In Tamalanrea City Makassar in Proceedings of the first international
- Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah, 2001, Pedoman Penentuan Standar Pelayanan Minimal Bidang Penataan Ruang, Perumahan,dan Permukiman dan Pekerjaan Umum LPM-ITB, 1996, Integrated Rullar Accessibility Planning In Indonesia, Final Report, bandung : Indonesia.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum 2014, Standar Pelayanan Minimal Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang.
- Possible of the IRAP methodology, Development Policies Departemen, ILO office Geneva.
- Tamin Ofyar. 2000. Perencanaan dan Pemodelan Transportasi. ITB : Bandung
- Undang-undang nomor 4 Tahun 1992 Tentang Perumahan dan Permukiman.